

**STRATEGI KOMUNIKASI USTAZ SUGITO DALAM MEMBINA
ORGANISASI REMAJA MASJID BAITURRAHMAN
DESA NOGOREJO GALANG**

Marjuki Syahputra¹, Dori Chandra²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

*Corresponding Email: marjukisyahputra02@gmail.com

Abstract

This research aims to identify Ustaz Sugito's communication strategy in fostering Baiturrahman Mosque youth in Nogo-Rejo Village, Galang District. Qualitative research methods are used with data sources obtained through observation, interviews, and document analysis. The data was analyzed using the Miles and Huberman approach which included the collection, presentation and drawing of conclusions. The validity of the data is guaranteed through diligent observation and triangulation. The results of the study show that Ustaz Sugito implements various strategies, including regular coaching, high care, regular sports activities, annual events, youth recitations, and participation in community activities. These strategies are effective in fostering the youth of the Baiturrahman mosque. The main supporting factor found was the support from the community and the Nogo-Rejo Village government, which was very helpful in the implementation of coaching programs. However, the obstacles faced are mainly related to economic factors, which sometimes hinder the optimal implementation of activities. This research provides important insights into how a strategic communication approach can be used effectively in the development of youth in mosque environments, as well as demonstrating the importance of community and government support in the success of the program.

Keywords: Communication Strategy, Ustaz Sugito, Baiturrahman Mosque Youth, Nogorejo Galang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi komunikasi Ustaz Sugito dalam membina remaja Masjid Baiturrahman di Desa Nogo-Rejo, Kecamatan Galang. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustaz Sugito menerapkan berbagai strategi, termasuk pembinaan rutin, kepedulian tinggi, kegiatan olahraga rutin, acara tahunan, pengajian remaja, serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Strategi-strategi ini efektif dalam membina remaja masjid Baiturrahman. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah dukungan dari masyarakat dan pemerintah Desa Nogo-Rejo, yang sangat membantu dalam pelaksanaan program-program pembinaan. Namun, kendala yang dihadapi terutama berkaitan dengan faktor ekonomi, yang terkadang menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendekatan komunikasi yang strategis dapat digunakan secara efektif dalam pembinaan remaja di lingkungan masjid, serta menunjukkan pentingnya dukungan komunitas dan pemerintah dalam keberhasilan program tersebut.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Ustaz Sugito, Remaja Mesjid Baiturrahman, Nogorejo Galang

Article Info

Article History:



: 10.51590/bashirah.v5i1.709

Received: 16-01-2024, **Accepted:** 12-06-2024, **Publish:** 08-02-2024



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Usia remaja merupakan periode yang sangat menentukan masa depan karena remaja hanya satu kali dalam kehidupan¹, dimana bila seorang anak muda merasakan berartinya masa-masa ini hingga seorang anak muda hendak merasakan betapa berharganya kesempatan buat mencapai cita-cita yang diangan- angankannya².

Masa remaja ialah salah satu periode kehidupan yang diwarnai oleh perkembangan, serta peluang untuk meningkatkan kemampuan diri yang hendak memusatkan remaja pada sesi kedewasaan. Pada masa remaja dikatakan dengan masa pubertas. Untuk waktu yang sama, remaja masjid dimaknai selaku masa transisi, tidak lebih dari masa selintas mengarah kedewasaan, masa yang diisyaratkan dengan instabilitas serta keresahan. Walaupun remaja masjid bermasalah tidak mewakili sekelompok umur remaja masjid secara totalitas, yang remaja tersebut selaku periode emosi yang tidak normal serta tersendat, dan masa pemberontakan. Di saat ini, dengan pengetahuan ilmiah pada proses pengalaman remaja masa remaja secara luas ditatap selaku periode perkembangan yang bergairah serta kemajuan personal yang pesat. Perkembangan yang bukan secara murni terdiri dari aspek biologis serta pubertas semata, namun pula pergantian mental serta sosial yang menolong pembuatan karakter masa remaja. Jiwa pemberontakan yang dilabelkan pada remaja wajib ditatap selaku perspektif orang berusia, serta bukan seluruhnya ciri dari kelompok umur ini. Remaja merupakan orang yang masih mencari jati diri. Mereka sangat rawan pengaruh negatif dari lingkungannya. dengan optimalkan kedudukan orang tua, pendidik, serta area warga dalam menguasai kepribadian serta suasana yang dialami oleh para remaja, pastinya membagikan peluang pada remaja masjid untuk mencari jati diri mereka.

Tidak sedikit dari mereka yang lupa tanggung jawab dalam diri mereka akan kewajibannya mendirikan sholat dan mengaktifkan serta menghidupkan suasana masjid yang makmur. Yang mana masyarakat setempat menginginkan generasi muda untuk menghidupkan masjid dan menjadi kader penerus yang sudah tua. Seperti menggantikan imam, dan yang mengumandangkan adzan di masjid. Maka dari itu mereka membutuhkan arahan dan bimbingan dari orang yang berpengalaman dan yang bisa menasehati mereka dalam kebaikan. Mereka bersepakat untuk mencari tokoh agama di desa yang dapat membimbing semua kegiatan yang mereka lakukan³

¹ Umar Jaeni, Panduan Remaja Masjid (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 30.

² Ibid., h. 58

³ Sumira, Pembina "*Masyarakat galang*", Wawancara Pribadi, Galang, 15 Desember 2022.

Untuk mengatasi masalah di atas, masyarakat memilih Ustadz Sugito sebagai Pembina serta penasehat remaja masjid Baiturrahman. Sejak ustaz sugitio di angkat jadi Pembina Banyak dari Remaja mendirikan shalat dan suasana masjid menjadi makmur, ustadz sugito selalu memberikan nasehatnya disaat mereka kumpul di malam pengajian saling sharing dan memberikan pendapat tentang apa yang harus dilakukan organisasi remaja masjid Baiturrahman, masukan dan arahan diterima oleh remaja masjid Baiturrahman dan Remaja Masjid yang awalnya vakum menjadi aktif dan para remaja antusias mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Berdasarkan fakta yang sudah di jeaskan maka dari itu Peneliti memilih objek ustadz Sugito dalam membina Remaja Masjid Baiturrahma Desa Nogorejo, Kec.Galang karena peneliti ingin tau bagaimana strategi komunikasi ustadz Sugito Ketika membina remaja masjid, karena membangun remaja masjid tetap aktif. Dan untuk keberhasilan seorang ustadz harus memiliki strategi komunikasi yang baik untuk membina. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas skripsi dengan judul strategi komunikasi ustadz Sugito dalam membina Remaja Masjid "Baiturrahman" Desa Nogo Rejo, Kec.Galang.⁴

Materi dan Metode Penelitian

Komunikasi memiliki kandungan makna bersama sama (common). kata komunikasi (communication) berakar dari bahasa Latin, ia itu communicatio yang bermakna pertukaran / pemberitahuan. Kata sifatnya communis, yang berarti general atau bersama sama⁵ Harold Laswell mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses yang menjelaskan siapa mengatakan apa, kepada siapa, dan dengan gaya apa, dan untuk tujuan apa.⁶ Sebuah sistem komunikasi dapat dibangun, dipelihara, dan diubah dengan mengikuti panduan khusus saat mengirim pesan, seperti yang dinyatakan oleh spesialis pendidikan dan komunikasi Louis Forsdale.⁷ Sedangkan untuk orang-orang dalam hubungan, kelompok, perusahaan, dan masyarakat luas, Brent D. Ruben mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana orang memproduksi, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengoordinasikan lingkungan mereka dan orang lain.⁸

Komunikasi internal dan eksternal merupakan bagian dari sistem yang saling bergantung, yaitu komunikasi organisasi, menurut Zelko dan Dance. Menurut Goldhaber, membangun dan berbagi pesan dalam jaringan koneksi yang saling berhubungan adalah

⁴ Sugito, Pembina "Masyarakat galang", Wawancara Pribadi, Galang, 12 Desember 2022.

⁵ Wiryanto, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia widiasarana Indonesia, 2004), h. 9

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

⁷Ibid., h. 2.

⁸Ibid., h. 3.

proses komunikasi perusahaan, yang diperlukan untuk menavigasi lingkungan yang berubah dan tak terduga.⁹ Berbagi informasi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal, penerapan umpan balik dalam kaitannya dengan proses kontrol administratif, mendapatkan pengaruh, dan menggunakannya sebagai alat untuk pemecahan masalah, pengambilan keputusan, promosi perubahan, dan pembentukan kelompok adalah tujuan komunikasi organisasi. Hal ini cocok untuk mengamankan pintu keluar organisasi.¹⁰

1. Pembinaan

Istilah "bina," yang memiliki arti "pengembangan" atau "pembaruan," adalah akar dari jenis acara pembinaan.¹¹ Manusia terdorong untuk bertindak dengan cara yang baik secara moral, indah, dan layak. Namun terkadang, naluri mendorong manusia untuk memuaskan keinginan yang bertentangan dengan kenyataan. Sebagai contoh, kebutuhan untuk memiliki rumah dapat muncul ketika seseorang tidak memiliki dana untuk membelinya, yang mengarah pada godaan untuk merampok atau mencuri. Ego (aku tahu) akan merasa bersalah ketika perilaku tersebut diulangi sampai memenuhi hukuman dari ego ideal yang ditanamkan oleh masyarakat dan aturan agama di dalam pikiran.

Jenis pembinaan

Mangun Harjana menyatakan bahwasannya kalau membina universal meliputi sebagian tipe yakni:

a. Pembinaan Orientasi.

Individu yang baru memasuki sektor bisnis atau kehidupan tertentu diberikan pelatihan orientasi. Pelatihan orientasi membantu perolehan dasar-dasar bagi mereka yang sama sekali baru di bidangnya.

b. Pembinaan Kecakapan

Mengembangkan keterampilan baru atau menyempurnakan keterampilan yang ada saat ini yang diperlukan untuk penerapan tugas adalah tujuan dari pelatihan keterampilan.

c. Pembinaan Karakter

Untuk membantu individu berpikir dan berusaha menuju kehidupan yang sehat dan bermoral, pembinaan kepribadian memberikan penekanan kuat pada pengembangan perilaku dan karakter.

⁹Arni Muhammad, op. cit., h. 65-66

¹⁰ Husein Umar, Riset Sumber Daya manusia Dalam Organisasi (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998), h. 27.

¹¹WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). h. 155

d. Pembinaan Lapangan.

Untuk memberikan pengalaman praktis dan pemahaman kepada para peserta dalam bidang yang akan mereka latih, Pelatihan Subjek berusaha menempatkan para peserta dalam lingkungan dunia nyata.¹²

1. Metode pembinaan

Namun, beberapa strategi tertentu dapat digunakan untuk membimbing kaum muda di masjid. Berikut ini adalah beberapa strategi untuk membimbing kaum muda di masjid, antaranya

- a. Teladan
- b. Pembiasaan
- c. Nasihat
- d. Pengawasan iktikad
- e. Hukuman iktikad
- f. Hafalan¹³

Bimbingan langsung digunakan untuk meningkatkan perilaku, keterampilan, dan kemampuan. Dalam hal pertumbuhan manusia, pembinaan adalah komponen pembelajaran. Dalam upaya mendidik anak-anak masjid, pendekatan yang digunakan oleh para ustadz seharusnya dilihat sebagai bagaimana mereka mengembangkan remaja di masjid.¹⁴

2. Remaja masjid

Remaja Masjid, menurut Ahmad Yani, merupakan wadah yang penting bagi generasi muda dalam komunitas masjid.¹⁵ Remaja Masjid, menurut definisi Siwanto, adalah kelompok atau forum di mana dua atau lebih remaja Muslim yang terhubung dengan masjid bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Sebuah organisasi yang memiliki aturannya sendiri dan sebagian besar otonom dari organisasi lain yang membuat pilihan berdasarkan preferensi pribadi dan menggerakkan masalah keuangan organisasi rumah tangga sesuai dengan anggaran rumah tangga yang disahkan atau anggaran dasar disebut sebagai "masjid remaja".¹⁷

¹²Magnu Harjana, *Pembinaan Arti dan Metode*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004). h. 11

¹³ Ismail Ya'kub, Ihyaa' Ulum ad-Din Imam Al Ghazali, Jilid I, (Jakarta: Faizan, 1994). h. 336.

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999). h.131

¹⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016), h.112-113.

¹⁶Siwanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), h. 80.

¹⁷Asadulah Al-Faruq, *Mengelolakan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 210

Program kegiatan masjid dapat dibentuk secara imajinatif oleh anggota dan pengurus dengan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, karena remaja mampu mengatur strategi organisasi mereka sendiri. Remaja masjid adalah organisasi yang bertempat di dalam masjid, berdasarkan informasi ini.

3. Struktur remaja masjid

Struktur organisasi kepengurusan yang digunakan oleh remaja masjid pada umumnya adalah:

a. Bidang keputrian b. Bidang keagamaan c. Bidang badan usaha milik remaja d. bidang hubungan masyarakat humas Setiap pemimpin serta anggota divisi yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab buat melaksanakan aktivitas nya tiap- tiap. Organisasi remaja masjid mempunyai tujuan buat menghasilkan anak muda yang mendakwahkan nilai-nilai islam. Dengan terdapatnya organisasi anak muda masjid ini di harapkan para remaja dapat menciptakan program- program yang baik serta bermamfaat baik itu dalam wujud agama serta sosial dan melahirkan generasi remaja yang berkepribadian luhur dan berjiwa sosial tinggi. Lewat bidang- bidang yang sudah diterapkan, diharapkan remaja mempunyai kesamaan metode pandang, visi dan misi, sehingga mempunyai tujuan yang sama dalam gerak langkahnya buat membangun generasi muda yang lebih baik¹⁸.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis kualitatif dengan menganalisa data dan menggambarkan hasil yang terkumpul selama masa penelitian.

Analisis data penelitian Strategi komunikasi Ustaz Sugito Membina Remaja Masjid Baiturrahman dilihat dari kegiatan yang dilakukan Ustaz dalam membina organisasi remaja masjid. Dalam uraian berikut peneliti akan menganalisis data hasil penelitian sesuai dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Ustaz Sugito Dalam Membina Remaja Masjid Baiturrahman Desa Nogorejo, Kec. Galang

¹⁸ Mirawati, "Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Peilaku Keagamaan Remajan Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan". (Skripsi, IAINCurup, 2018). h. 12-13.

a. Pemahaman Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak bagi komunikator untuk memahami komunikan agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Ustaz Sugito harus mengenal karakteristik pemasalahan remaja masjid baiturrahman. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh Ustaz Sugito dapat disesuaikan agar menarik minat remaja. Perencanaan merupakan proses strategi komunikasi untuk mencapai tujuan. Untuk pencepaim tujuan diperlukan startegi sebagai petunjuk jalan kepada suatu tujuan tersebut. Mengenalkan khalayak sangat di butuhkan untuk pemilihan sebuah strategi komunikasi untuk mengetahui apakah komunikasi yang memang benar-benar efektif dan berjalan sesuai yang diinginkan.

b. Menyusun Pesan

Menyusun pesan merupakan langkah setelah komunikan mengetahui komunikator, maka langkah selanjutnya merupakan menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Adapun syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Suatu efektivitas dalam komunikasi dengan awal bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan yang disampaikan kepada komunikan. Penyusunan pesan dilakukan oleh Ustaz Sugito dengan membuat rencana kegiatan bermacam-macam dan menarik minat remaja yang dilakukan seperti kegiatan Rutinitas pembinaan, kepedulian yang tinggi, rutinitas keolaraagaan, rebana remaja masjid, kajian bersuci, pengajian remaja masjid, dan sebagainya

c. Menetapkan Metode

Metode penyampaian terbagi menjadi 2 antara lain: (1) metode pelaksanaanya tanpa menghiraukan isi pesan (2) melihat isi yang dikandung dalam pesan atau dari segi pertanyaan dan maksud dari pesan. Penerapan metode dengan membuat kegiatan yang menarik dan dengan melihat ketertarikan remaja dengan kajian dan kegiatan yang menarik sebagai isi pesan dengan menyisipkan pesan akhlaq karimah di setiap kajian dan kegiatan tersebut.

a. Pembinaan Rutinitasan

Rutinitas pembinaan setiap ahad pagi adalah kegiatan rutin mingguan yang diadakan Ustaz Sugito kepada remaja masjid. setiap hari ahad malam setelah jamaah isya bertepatan di Mesjid Baiturrahman, kegiatan ini dikemas dalam bentuk rutinitas setiap minggu yang dilakukan untuk pembinaan. remaja masjid baiturrrhaman juga mengadakan perwiritan, dan

pengajian untuk semua anggota remaja masjid baik yang senior maupun junior. Dengan membedakan waktu untuk senior pada malam rabu dan junior pada malam sabtu. Kegiatan pembinaan mengandung Metode Persuasif, dimana pembinaan sebagai Metode Persuasif adalah cara yang digunakan untuk mempengaruhi komunikasi secara tidak sadar tanpa perlu berfikir kritis, bahkan khalayak dapat terpengaruh secara tidak sadar. Kegiatan pembinaan secara sadar dan tidak sadar remaja dan remaja belajar untuk kedisiplinan dalam menghargai waktu dan nilai-nilai agama islam.

b. Kepedulian Yang Tinggi Kegiatan Dengan memberi motivasi yang dilakukan Ustaz Sugito bahwasannya masa remaja itu adalah masa emas. Hal itu dapat dilihat dan ditentukan pada masa remaja dengan cara memberikan motivasi dan apresiasi di setiap kegiatan yang mereka kerjakan. Ustaz Sugito berkata” apabila ingin sukses kemudian hari harus bersungguh-sungguh di masa remaja, hal itu harus terus menerus dilakukan supaya tertanam kesadaran untuk memanfaatkan remaja masjid dengan sebaik- baiknya supaya nanti kelak tidak menjadi orang-orang yang merugih. Kepedulian yang tinggi ini lebih menekankan kepada penanaman remaja untuk kepedulian yang tinggi untuk memberikan motivasi dan apresiasi setiap kegiatan keorganisasi remaja masjid baiturrahman untuk menimbulkan rasa semangat melakukan kegiatan remaja masjid agar sukses di kemudian hari.

c. Rutinitas Keolahragaan kegiatan olahraga futsal dan badminton kegiatan ini dilakukan pada hari salasa dan saya juga memberikan dukungan kepada remaja masjid baiturrahman seperti melakukan perkemahan yang di adakan BKRM Kecamatan seperti jambore, tadabur alam dan hijram. Kegiatan Olahraga biasanya dilakukan pada setiap minggu pagi, mereka melakukan olahraga sesuai dengan keinginan dan minat mereka berolahraga. Mereka berolahraga sesuai dengan permainan yang sedang trend atau populer pada saat itu, seperti bersepeda, bermain voly, bermain badminton dan turnamen futsal. Dilapangan yang ada di desa Nogo Rejo di malam hari, selain itu mereka juga aktif mengikuti perlombaan-perlombaan di even-even yang di adakan oleh remaja-remaja masjid lain seperti gerak jalan dan lainnya.

d. Rutinan Tahunan Selain kegiatan rutinan yang begulir setiap satu bulanya, remaja masjid ternyata memiliki agenda kegiatan tahunan yang dilaksanakan kegiatan tahunan diadakan ketika ada hari besar Islam dan Hari besar nasional. Kegiatan dilaksanakan setahun sekali. Seperti pengajian akbar dalam rangka memperingati maulid nabi, dan isra miraj dan mengikuti perlombaan-perlombaan yang di adakan remaja masjid kecamatan dan kabupaten deli

Serdang. Rutinan tahunan banyak kegiatan yang dilakukan bekerjasama dengan remaja dan organisasi lain. Sebagai wujud kecintaan terhadap hari-hari besar Islam dan ukhuwah Islamiyah sesama Muslim dan Muslimat. Kegiatan rutinan ini merupakan strategi komunikasi dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu peran penting dalam membentuk pribadi remaja dengan banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dan berulang-ulang dalam keluarga maupun dimasyarakat yang menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan remaja, dan tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah menyampaikan sesuatu, peranan kecakapan/kecakapan berbuat dan agar cara-cara tepat dapat dikuasai/mengadahkan.

e. Pengajian Kepada Remaja

Pengajian ini biasa dilaksanakan di rutinitas pembinaan di setiap minggu yaitu pada malam Rabu untuk senior dan malam Sabtu untuk junior khusus pengajian 2 minggu sekali di malam Selasa mempelajari tentang fiqih bagaimana cara bersuci yang benar, shalat yang benar. Kegiatan kajian dan pelatihan dilihat dari isi pesannya menggunakan metode informatif dan edukatif, kajian menggunakan Metode Informatif kajian bentuk pesan yang bersifat informatif, pesan kajian bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan bagi jama'ah. Sedangkan Metode Edukatif, merupakan pesan yang disusun secara teratur yang berisikan fakta, pendapatan, dan pengalaman yang bertujuan mengubah perilaku komunikasi. Pesan kajian disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

2. Apa Saja Faktor Pendukung Keberhasilan Strategi Komunikasi Ustadz

Sugito Sebagai Pembina Remaja Masjid "Baiturrahman" Desa Nogorejo, Kec. Galang Faktor pendukung strategi komunikasi Ustadz Sugito dalam membina remaja masjid Baiturrahman sebagai berikut:

Dukungan dari masyarakat, pemerintah Alhamdulillah, Sebagian besarnya selalu memotivasi mendukung setiap kegiatan-kegiatan remaja-remaja masjid walaupun selalu ada yang hal-hal yang kadang tidak sesuai dengan keinginan-keinginan masyarakat karena memang remaja itu sifatnya berubah-ubah dan Sebagian besar memberi dukungan positif dengan selalu berpartisipasi secara moril maupun materil terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid seperti Maulid Isra Miraj dan hari-hari besar Islam. Dari segi pemerintah khususnya di desa sangat mendukung dengan memberikan fasilitas-fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan oleh kegiatan remaja masjid dan terhadap remaja masjid itu sendiri antusiasnya selalu meningkat. Walaupun terkadang ada masa-masa dimana suasana

remaja itu , ada pada masa yang tidak sesuai dengan keinginan mereka dari prinsipnya. mayoritas remaja masjid di desa Naga Rejo yang beragama islam. Sebagian besar dari mereka berantusias untuk mengikuti kegiatan orrganisasi remaja masjid.

Sedangkan faktor penghambatan kegiatan Ustaz sugito dalam membina adalah sebagai berikut:

Faktor Ekonomi “Faktor ekonomi juga menjadi penghambat kekompakkan, dan kebersamaan bahkan tujuan bersama. Itu disebabkan Sebagian anggota remaja masjid memiliki kesibukannya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan pribadi, dan memenuhi segala tanggung jawabnya. beberapa orang sibuk bekerja dan tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dan mengikuti kegiatan seperti biasanya bersama teman-teman remaja masjid lainnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Komunikasi Ustaz Sugito dalam Membina Remaja Masjid Baiturrahman Dsa NogoRejo, maka didapatkanlah suatu kesimpulan bahwa:

1. Strategi Komunikasi Ustaz Sugito dalam Membina Remaja Masjid Baiturrahman Dsa NogoRejo. Strategi komunikasi dalam kegiatan remaja masjid sangat berpengaruh dalam upaya perbaikan remaja, strategi itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Ustaz Sugito dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi rohaniah masyarakat, khususnya para remaja yang ada disana. Dalam keberhasilan strategi komunikasi yang dilakukan Ustaz Sugito dalam membina remaja masjid baiturrahman. Ustaz Sugito menerapkan beberapa langkah penyusunan srategi komunikasi sebagai berikut:
 - a. Pembinaan Rutinitasan yang masih perlu digalakkan oleh segenap pengurus masjid agar kegiatan-kegiatan didalamnya dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang menjadi visi, misi dari kegiatan masjid tersebut.
 - b. Kepedulian Yang Tinggi sebagai bentuk memakmurkan masjid yang ditandai dengan banyaknya generasi muda yang hadir beribadah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan memakmurkan masjid.
 - c. Rutinitas Keolahragaan yang dikemas secara baik untuk Kesehatan para remaja, untuk semangat beribada dan mengikuti kegiatan keorganisasi remaja masjid

- d. Rutinan Tahunan yang bertujuan untuk menjalin ukhuwah islamiyah diantara sesama anggota juga memperkuat keimanan serta memper erat tali silaturahmi.
 - e. Mengadahkan Pengajian Kepada Remaja yang memiliki tujuan agar kegiatan-kegiatan remaja masjid menjadi lebih hidup dengan adanya kegiatan pelatihan seperti pengajian mengenai bersuci, tentang kehidupan sehari-hari remaja masjid dan lainnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi komunikasi Ustaz Sugito dalam membina remaja masjid Baiturrahman desa NagaRejo Galag upaya adalah sebagai berikut:
- a. Faktor pendukung strategi komunikasi Ustaz Sugito dalam membina remaja masjid Baiturrahman diantaranya: 1) Dukungan dari masyarakat, pemerintah Desa NagaRejo tenaga dan pikiran juga pendanaan yang memadai.
 - b. Faktor penghambat kagiatan Remaja Masjid Baiturrahman yaitu: 1) Faktor ekonomi remaja masjid.

Pustaka Acuan

- Abidin, Yusuf Zainal. Manajemen Komunikasi: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Al-Faruq, Asadulah. Mengelola dan Memakmurkan Masjid. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Ali, Mohammad. Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Statistik. Bandung: Angkasa, 2012.
- Amirullah, S.E., M.M. Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Effendy, Onong Uchjana. Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Harjana, Magnu. Pembinaan Arti dan Metode. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Hefni, Harjani. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Husein, Umar. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1998.
- Khomsahrial, Romli. Komunikasi Organisasi Lengkap. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Kustadi, Suhandang. Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mar'atus, Ana Sholikah. Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlas Tambak Beras Jombang. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Makassar, 2017.
- Mirawati. Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan. Skripsi. IAIN Curup, 2018.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhammad, Arni. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustar, Saidil. Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam. STAIN Crup, 2017.
- Narimawat, Umi. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Agung Media, 2008.
- Purwadarminta, W.J.S. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ruslan, Rosady. Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Siswanto. Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- _____. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Yani, Ahmad. Panduan Memakmurkan Masjid: Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid. Jakarta: LPPD Kahiru Ummah, 2016.